

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN BANTUAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Windawati¹, Muhtar,², M. Akip²

¹Mahasiswa Lulusan Program Studi PGSD Tahun 2014

²Dosen STKIP Melawi

Abstract: This study aims to determine the extent to which the increase in student learning activity on the subject of Thematic in third grade at Public Elementary School 15 Desa Baru. The method of this research was Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in two cycles for two weeks with a learning using demonstration method. The result of this study shows that the result of student learning activities on the first cycle reached 56.50%. Meanwhile, the result of activity on cycle II achieved 76,91%. The level of RPP implementation in the learning process that rose from 77.46% on cycle I to 96.4% on the second cycle clearly showed an increase.

Keywords: improving learning activity, demonstration method, image media.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas III di SDN 15 Desa Baru. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus selama dua minggu dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Hasil dalam penelitian ini adalah hasil dari aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 56,50 %. Hasil dari aktivitas pada siklus II mencapai 76,91% . Tingkat keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran dari siklus I sebesar 77,46% ke siklus II sebesar 96,4% sehingga dapat dikatakan meningkat.

Kata kunci: meningkatkan aktivitas belajar, metode demonstrasi, media gambar.

Selama 3 bulan peneliti melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di sekolah dasar negeri 15 desa baru. Berbagai langkah dan upaya pemecahan terhadap masalah yang timbul dalam pembelajaran tematik

SDN 15 Desa Baru, maka penulis sebagai peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dalam penelitian ini dengan berlatar belakang sekolah yang belum maju dan belum banyak memiliki sarana dan prasarana

pembelajaran maka peneliti menggunakan media gambar.

Sebagaimana pengalaman peneliti selama PPL, khususnya ketika memberikan pembelajaran tematik, ada beberapa permasalahan yang muncul di kelas III, maka dapat diketahui aktivitas belajar siswa belum meningkat dari apa yang diharapkan, siswa kurang memiliki minat dalam pembelajaran, dan siswa belum memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Beberapa masalah tersebut juga dapat dipengaruhi oleh kondisi sekolah itu sendiri. Seperti fasilitas-fasilitas yang tersedia masih belum mampu menyediakan sarana belajar mengajar di kelas. Diantaranya kurangnya bahan ajar, media pembelajaran, perpustakaan, serta tenaga pendidik yang masih harus meningkatkan relevansi latar belakang pendidikan dan kreativitas dalam mengajar.

Terkait bagaimana kreativitas guru di dalam memberikan pembelajaran tematik kelas III, maka guru hendaknya mengembangkan kemampuan dasar mengajar. Guru harus mampu mengadakan variasi di dalam pembelajaran. Artinya, di dalam kegiatan pembelajaran, khususnya tematik, secara sengaja maupun tidak

guru harus dapat memacu perhatian siswa.

Tujuannya agar siswa tidak cepat bosan, dan perhatian siswa terpusat pada pembelajaran. Mengingat pentingnya peran tenaga pendidik, maka kemampuan seorang guru dalam merancang pembelajaran tematik perlu ditingkatkan. Selain harus mampu mengadakan variasi, guru juga harus mampu mengelola kelas. Guru merancang seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku yang diinginkan. Tujuannya agar semua siswa yang ada didalam kelas dapat belajar dengan optimal, dan mengatur sarana belajar yang menyenangkan.

Permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, mengacu pada kegiatan dan data studi awal selama pelaksanaan PPL, serta beberapa permasalahan yang ditemukan selama mengajar, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kurangnya minat siswa, siswa pasif selama pembelajaran, dan kemampuan dasar mengajar guru yang tidak dikembangkan kedalam rancangan pembelajaran yang akan disampaikan, dan menyebabkan aktivitas belajar siswa kelas III rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk dapat meningkatkan aktivitas

belajar siswa, penulis merancang kegiatan pembelajaran dengan melalui metode demonstrasi dengan bantuan media gambar dalam pembelajaran agar aktivitas belajar siswa meningkat.

Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Belajar adalah merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

Gagne (2011: 93), belajar adalah proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari beberapa pendapat Gage dan Sardiman, bahwa belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, melalui serangkaian kegiatan, misalnya membaca, mengamati, meniru, mendengarkan, dan lain sebagainya.

Jenis-jenis aktivitas dapat dibagi menjadi delapan golongan, yaitu:

- a. *Visual activities*, seperti: kegiatan seperti membaca, memperhatikan (gambar, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan)
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran,

mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.

- c. *Listening activities*, seperti: mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik dan pidato.
- d. *Writing activities*, seperti: menulis cerita, menulis karangan, menulis laporan, angket, menyalin, dan membuat rangkuman.
- e. *Drawing activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan, melakukan konstruksi, model, dan bermain.
- g. *Mental activities*, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- h. *Emosional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, berani, tenang dan gugup.

Jesicca (2009 : 1-2) faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, yaitu:

1. Faktor internal (dari dalam individu yang belajar)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam

individu yang belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

2. Faktor fisiologis

Fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

3. Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

a) Kecerdasan siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang

individu tersebut meraih sukses dalam belajar, sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses didalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arahan, dan menjaga perilaku setiap siswa. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

c) Minat

Dalam proses belajar tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, pertama dengan membuat

materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, pembelajaran yang membebaskan siswa mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (koqnitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Kedua, pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studu dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengat minatnya.

d) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang dengan performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dengan profesionalitas, seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya,

berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, tulus kepada muridnya, berusaha menyajikan pelajaran yang di ajari dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang.

e) Bakat

Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Karena itu bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya latihan dan pendidikan. Individu yang telah mempunyai bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya. Apabila bakat seseorang telah sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga

kemungkinan besar ia akan berhasil.

4. Faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

a. Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Cara atau tipe yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

b. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, dan kemampuan mengajarnya.

Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminatinya saja,

sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain.

c. Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sangat sulit dikendalikan. Mendukung atau tidaknya mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

Metode demonstrasi merupakan metode dalam pembelajaran yang mengedepankan peragaan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Metode yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya

sesuatu, dimana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru (Ibrahim dan Syaodih, 2010: 76).

Azhar Arsyad (2011: 9), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Daryanto (2011:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Secara umum manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar proses interaksi antara guru dan siswa, serta membantu siswa belajar secara optimal sehingga berdampak positif pada hasil belajar yang dicapai siswa. Sudjana (2007: 68) menyatakan, “media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai

media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata kata dan gambar”.

As’adi Muhammad (2009 : 22) mengungkapkan “bahwa media gambar merupakan sebuah media yang dapat merangsang otak. Dengan menggambar, anak akan berpikir dan melakukan analisa terhadap segala pengalaman yang mungkin pernah dilihat dan diamatinya. Dengan demikian, bukan hanya ide-ide itu saja yang mereka dapatkan dari realitas tersebut, melainkan juga fantasi, imajinasi dan sublimasi yang akan terjadi dengan menggambar”.

Pembelajaran merupakan persiapan dimasa depan, dalam hal ini masa depan kehidupan anak yang ditentukan orang tua. Oleh karenanya, sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan kepada siswa (Oemar Hamalik, 2008 : 25). Bila pembelajaran dipandang sebagai dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat komponen pada setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan melalui siklus.

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus.
- 2) Menyiapkan lembar observasi sebagai panduan pengamatan aktifitas belajar siswa.
- 3) Membuat media gambar.
- 4) Menyusun tes soal LKS

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari rabu, 20 Agustus 2014, dengan bantuan observer berjumlah 2 orang, yaitu guru mata pelajaran dan teman sejawat, dihadiri 8 orang siswa, dengan 10 menit kegiatan awal, 50 menit kegiatan inti, dan 10 menit kegiatan penutup. Yang diobservasi dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik melalui metode demonstrasi dengan media gambar yang meliputi pemahaman siswa saat belajar dan observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi dengan memakai format lembar observasi yang sudah disiapkan.

- 1) Pada kegiatan awal, guru kurang dapat memanfaatkan media untuk memicu siswa melakukan aktivitas.
- 2) Guru belum dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 3) Pada kegiatan akhir guru kurang dapat membimbing siswa untuk dapat bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Pengolahan waktu oleh guru belum maksimal.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Agustus 2014, dengan bantuan observer berjumlah 2 orang, yaitu guru mata pelajaran dan teman sejawat, dihadiri 13 orang siswa, dengan 10 menit kegiatan awal, 50 menit kegiatan inti, dan 10 menit kegiatan penutup.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Dalam pelaksanaan observasi dapat dilihat adanya peningkatan yang terlihat dari perolehan lembar observasi aktifitas belajar dan keterlaksanaan RRP. Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu observasi aktifitas belajar siswa. Setelah dilakukan observasi pada pembelajaran siklus II, ternyata hasil pada lembar observasi aktifitas belajar

siswa meningkat dan dilihat juga dari perolehan hasil keterlaksanaan RPP yang meningkat dari siklus I, maka peneliti memutuskan bahwa siklus II ini merupakan akhir dari penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi. Teknik pengumpulan data merupakan cara kerja untuk mendapatkan data dari obyek tertentu. Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara pengamatan. Observer sebagai pengamat dan yang diamati ialah guru dan siswa, untuk mengetahui aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Pada teknik observasi, peneliti akan mengumpulkan data dengan mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan yang diamati tersebut berupa perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran, seperti kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat serta kerjasama antar kelompok ketika diskusi di lakukan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui Lembar Observasi aktifitas belajar siswa siklus I dan siklus II dan Lembar keterlaksanaan antara kesesuaian RPP siklus I dan siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru bidang studi sebagai pengamat, Persentase bobot yang diberikan oleh pengamat pada KBM siklus I yaitu:

Kegiatan awal 87,5%, kegiatan inti 53,33%, kegiatan akhir 91,46% dengan rata-rata 77,46%. Jadi dapat disimpulkan dalam menjalankan proses pembelajaran guru dinyatakan cukup baik. Dalam kegiatan awal serta akhir guru sudah baik. Dalam kegiatan inti guru dinilai kurang dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan maksimal.

Dengan adanya perbaikan pada siklus II, hasil penilaian pada kegiatan belajar mengajar siklus II terjadi peningkatan dengan kegiatan awal 100%, kegiatan inti 89,28%, kegiatan akhir 100% dengan rata-rata sebesar 96,4%. Data hasil pengamatan lembar observasi dalam KBM pada siklus I EL mendapatkan skor 27 dengan persentase 56,25% pada siklus II EL mendapatkan skor 35 dengan persentase 72,91%, pada siklus I HS mendapatkan skor 32 dengan persentase 66,66%, pada siklus II HS mendapatkan skor 45 dengan persentase 93,75%, pada siklus I AN

mendapatkan skor 24 dengan persentase 50% pada siklus II AN mendapatkan skor 36 dengan persentase 75%, pada siklus I KS mendapatkan skor 0 dengan persentase 0% pada siklus II mendapatkan skor 32 dengan persentase 66,66%, pada siklus I BS mendapatkan skor 32 dengan persentase 66,66% pada siklus II BS mendapatkan skor 43 dengan persentase 89,58%, pada siklus I RD mendapatkan skor 27 dengan persentase 56,25% pada siklus II RD mendapatkan skor 39 dengan persentase 81,25%, pada siklus I SS mendapatkan skor 0 dengan persentase 0%, pada siklus II SS mendapatkan skor 34 dengan persentase 70,83%, pada siklus I YI mendapatkan skor 24 dengan persentase 50% pada siklus II

YI mendapatkan skor 38 dengan persentase 79,16%, pada siklus I YA mendapatkan skor 24 dengan persentase 50%, pada siklus II YA mendapatkan skor 38 dengan persentase 79,16%, pada siklus I YG mendapatkan skor 27 dengan persentase 56,25%, pada siklus II YG mendapatkan skor 39 dengan persentase 81,25%, pada siklus I MI mendapatkan skor 0 dengan persentase 0% pada siklus II MI mendapatkan skor 31 dengan persentase 64,58%, pada siklus I WD mendapatkan skor 0 dengan persentase 0 %, pada siklus II WD mendapatkan skor 34 dengan persentase 72,83%, pada siklus I FT mendapatkan skor 0 dengan persentase 0% pada siklus II FT mendapatkan skor 34 dengan persentase 72,83%.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Pengamatan Lembar Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

No	Inisial Siswa	Jumlah		Rata-rata	
		Siklus I	Siklus II	siklus I	Siklus II
1	El	27	35	56,25%	72,91%
2	Hs	32	45	66,66%	93,75%
3	An	24	36	50%	75%
4	Ks	0	32	0%	66,66%
5	Bs	32	43	66,66%	89,58%
6	Rd	27	39	56,25%	81,25%
7	Ss	0	34	0%	70,83%
8	Yi	24	38	50%	79,16%
9	Ya	24	38	50%	79,16%
10	Yg	27	39	56,25%	81,25%
11	Mi	0	31	0%	64,58%
12	Wd	0	34	0%	72,83%
13	Ft	0	34	0%	72,83%
		Jumlah		452,07%	99,99%
		Rata-rata		56,50%	76,91%

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa

pada siklus I mencapai 56,50%. Aktivitas belajar siswa pada siklus II mencapai 76,91%. Jadi, tingkat

aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Tematik dari siklus I ke siklus II sehingga dapat dikatakan aktivitas belajar siswa meningkat.

Rata-rata keterlaksanaan antara kesesuaian RPP dalam KBM pada siklus I mencapai 77,46%. Rata-rata keeterlaksanaan antara kesesuaian RPP pada siklus II mencapai 96,4%. Jadi, siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bosan selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- As'adi, M. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, R. M. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ibrahim dan Syaodih, N. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jessica. 2009. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Uno, H. B. 2011. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.